

Beras Bulog Sudah Tidak Ada, Hanya Spanduknya saja yang ada

Tadi siang saya mendapatkan foto dokumentasi seorang sahabat saya yaitu Komunitas Peduli Jakarta yang baru saja melakukan kegiatan berbagi makanan kepada warga miskin di Kali Baru, Jakarta Utara. Terlihat dalam foto, wajah senang dan bahagia di wajah keluarga yang dikunjungi dan diberikan bantuan makanan oleh kelompok kegiatan kemasyarakatan Jakarta yang merupakan sahabat saya. Saya merasakan memang sekarang hidup sedang sulit secara umum dan ini akibat dari dampak Pandemi yang melanda dunia selama dua tahun lalu. Untuk mengantisipasi dan membantu warga miskin, pemerintah RI menggelontorkan beras Bulog ke pasar masyarakat dengan harga murah sekitar Rp 8.900. Ternyata upaya menggelontorkan beras itu tidak berhasil menurunkan harga beras yang sedang mahal sekarang ini. Harga beras tetap tinggi dan sulit dibeli masyarakat.

Berbagi kepada mereka yang miskin dan membutuhkan pada saat seperti sekarang sangat berarti apalagi harga beras sedang mahal. Sementara beras Bulog yang digelontorkan pemerintah melalui Bulog di Pasar Induk Cipinang, Jakarta Timur tidak ada. Barusan saya berkunjung survey ke Pasar Induk Cipinang, Jakarta Timur dan keliling ke beberapa toko beras, semua menyatakan tidak ada lagi stok beras Bulog, sudah habis. Sementara spanduk beras Bulog dengan harga Rp 8.900 masih dipasang di setiap toko beras yang tidak ada beras Bulognya. Sepertinya Bulog kewalahan menghadapi mafia beras, hal selalu terjadi di negara ini apa saja dikuasai oleh mafia. Ada mafia tanah, yang merampas tanah dari rakyat dan petani. Presiden Jokowi harus mengganti Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk menghabiskan mafia tanah. Begitu juga ada mafia judi dan presiden harus tegas dan membersihkan Kepolisian karena diduga oknum polisi menjadi pembela mafia judi. Begitu ada mafia sepak bola dan judi bola. Para pendukung sepak bola nasional terpaksa mengadakan Kongres Luar Biasa PSSI untuk membersihkan mafia sepak bola dan judinya. Mereka memilih Erick Tohir sebagai Ketua PSSI, untuk menghadapi dan menghabisi mafia sepak bola We c Tohir langsung berkordinasi dengan Kapolri setelah dipilih menjadi Ketua PSSI.

Nah bagaimana dengan mafia beras, yang membuat harga beras sangat mahal dan masyarakat sulit membelinya. Sementara para petani gabah beras tetap murah harga jualnya. Bulog yang dibentuk mengantisipasi dan mengendalikan pengadaan dan harga kebutuhan pokok masyarakat, termasuk beras sepertinya perlu mengevaluasi diri agar beras bisa dibeli dan dimakan enak oleh semua masyarakat. Sudah saatnya Bulog berani tegas dan kuat juga taktis menghadapi para mafia beras di negeri ini. Semoga dalam waktu tidak terlalu lama Bulog mampu menghabisi dan menghabisi para mafia di negeri ini agar beras bisa dibeli masyarakat.

Jakarta, 20 Februari 2023
Azas Tigor Nainggolan, S.H., M.Si., M.H.
Ketua FAKTA INDONESIA.
CP: 0813-8182-2567 - Azas Tigor Nainggolan